

NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN AGAMA DI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

ERWIN HAFID, MUZAKKIR

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: erwin.hafid@uin-alauddin.ac.id, muzakkir@uin-alauddin

(Article History)

Received February 25, 2025; Revised June 20, 2025; Accepted June 21, 2025

Abstract: The Values of Religious Moderation in Religious Learning in the Master of Islamic Education Management UIN Alauddin Makassar

This study examines the value of religious moderation in the Islamic Education Master Program (MPI) UIN Alauddin Makassar. The main objective is to find out the general picture of the value of religious moderation among the academic community of the MPI study program, to find out the implementation of the concept in education and learning, and the practical implications of the application of the value of religious moderation for the academic community of MPI. Through interviews with several sources, it can be seen, that there is a deep understanding of the essence of religious moderation adopted by lecturers and students, namely being religious without being extreme, tawassuth, and having a tolerant and friendly attitude towards differences. With the integration of teaching methods, significant changes are seen in the interaction between students and lecturers. Even so, there are still obstacles faced in its implementation. As a recommendation, this study suggests the need for regular training for lecturers and students and optimization of social media as a means of promotion and education to strengthen the value of religious moderation among the academic community.

Keywords: *Values of Religious Moderation, Religious Learning, Islamic Higher Education*

Abstrak: Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Agama Di Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Alauddin Makassar

Penelitian ini mengkaji nilai moderasi beragama di Program Magister Pendidikan Islam (MPI) UIN Alauddin Makassar. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui gambaran umum nilai moderasi beragama di kalangan sivitas akademika prodi MPI, mengetahui implementasi konsep tersebut dalam pendidikan dan pembelajaran, serta implikasi praktis dari penerapan nilai moderasi beragama bagi sivitas akademika MPI. Melalui wawancara dengan beberapa narasumber, dapat dilihat bahwa ada pemahaman yang mendalam tentang esensi moderasi beragama yang dianut oleh dosen dan mahasiswa, yaitu beragama dengan tidak ekstrim, tawassuth, dan memiliki sikap toleran serta ramah terhadap perbedaan. Dengan integrasi metode pengajaran, terlihat perubahan signifikan dalam interaksi antara mahasiswa dan dosen. Meski begitu, masih ada hambatan yang dihadapi dalam implementasinya. Sebagai rekomendasi, penelitian ini menyarankan perlunya

pelatihan berkala bagi dosen dan mahasiswa serta optimalisasi media sosial sebagai sarana promosi dan edukasi guna memperkuat nilai moderasi beragama di kalangan sivitas akademika.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Moderasi Beragama, Pembelajaran Agama, Perguruan Tinggi Islam

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal dengan negara yang memiliki banyak keragaman, beragam bahasa, suku, budaya dan agama. Karakteristik bangsa yang beragam menjadi sebuah tantangan nyata untuk bisa mengelola perbedaan-perbedaan tersebut. Karenanya pandangan moderasi menjadi sebuah keniscayaan yang perlu ditumbuhkan di negara ini. Jika istilah moderasi ditautkan dengan kata beragama, maka moderasi beragama berarti sikap yang berupaya untuk menghindari perilaku kekerasan atau *tatharruf* dalam beragama, begitu pula dengan perilaku keekstreman atau *tasaddud* (Badan Litbang dan Diklat kementerian Agama RI, 2019). Artinya dalam beragama tetap perlu ada sikap toleransi atau *tasamuh* terhadap mereka yang berbeda dengan kita dalam beribadah, baik di internal maupun di eksternal agama yang dianut.

Moderasi beragama bisa dianggap sebagai solusi dalam menciptakan sikap toleransi dan kerukunan dalam kehidupan masyarakat baik pada skala regional, nasional maupun internasional. Dalam menjalankan moderasi beragama terdapat beberapa prinsip yang perlu diketahui yaitu; (1) Menjaga keseimbangan pada dua hal, keseimbangan akal dan wahyu, keseimbangan antara jasmani dan rohani, maupun menjaga keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan kolektif; (2) Berkomitmen pada keadilan, kemanusiaan dan persamaan, ketiga karakter tersebut akan memudahkan seseorang untuk melaksanakan prinsip moderasi yaitu adil dan seimbang (Badan Litbang dan Diklat kementerian Agama RI, 2019). Jika dikaitkan dengan pembelajaran agama, berarti berkenaan dengan proses transfer pengetahuan ilmu agama Islam, agar peserta didik mampu menjadi muslim yang memiliki pengetahuan, penghayatan dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam Pembelajaran adalah proses untuk mengkomunikasikan yang sifatnya transaksional secara timbal balik, baik itu antara guru dan anak didik, antara kalangan anak didik itu sendiri untuk tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi ini dalam bentuk yang mudah ditangkap dan diketahui pada semua pihak yang terkait dengan proses pembelajaran, sehingga terpenuhinya sebuah pencapaian, penguasaan, hasil, proses dan kebutuhan belajar bagi peserta didik (Amin, 2015). Pembelajaran agama Islam tidak terbatas pada proses transfer pengetahuan ke peserta didik saja, tapi juga pada proses penanaman nilai yang terkandung di dalamnya. Hal tersebut sesuai dengan Tujuan pendidikan Islam, yaitu untuk mengarahkan pengembangan manusia

sedemikian rupa, sehingga dapat memberi manfaat pada dirinya, antar sesama, dan bisa melahirkan ilmuwan yang punya pengetahuan akan integrasi ilmu agama dan ilmu modern, serta memiliki sifat kritis dan kreatif (Saihu, 2020).

Sikap moderat dan moderasi beragama penting dipahami oleh semua umat beragama di Indonesia, agar Indonesia dengan keberagaman agama bisa mengimplementasikan nilai moderasi, sehingga tercipta kerukunan dan persatuan dalam konteks masyarakatnya yang multikultural (Abror, 2020). Realitas yang terjadi saat ini, masih banyak ditemukan kejadian-kejadian intoleransi yang terjadi di masyarakat. Setara Institute, sebuah organisasi masyarakat yang memberi perhatian pada hak asasi manusia, mencatat adanya sikap-sikap intoleransi yang muncul di masyarakat seperti yang terjadi di Dusun Karet, Pleret, Kabupaten Bantul, Provinsi Yogyakarta, di mana penduduk di sana sepakat untuk menolak non-Muslim menetap di desa mereka (Himawan, 2019). Persoalan-persoalan intoleransi yang terjadi seperti contoh sebelumnya dapat diredam dengan peran serta lembaga pendidikan melalui pemberian muatan moderasi beragama di dalam pembelajaran agama. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan tingkat atas merupakan tempat pemberian hikmah pada masyarakat sekitarnya, termasuk hikmah moderasi dalam keberagaman agama. Harapannya semua output yang dihasilkan pada sebuah perguruan tinggi bisa menjadi pusat produksi sumber daya manusia yang mumpuni dan mampu memberi kontribusi pada pembangunan (Purwanto *et al.*, 2019).

Berangkat dari isu dan persoalan di atas, penelitian ini akan melihat gambaran nilai moderasi beragama, implementasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran agama, dan implikasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran agama pada sivitas Program Studi (Prodi) Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar. Penelitian terkait aspek moderasi beragama dalam pembelajaran sebelumnya sudah beberapa yang mengkaji. Penelitian sebelumnya berusaha melihat proses pelaksanaan dan strategi yang dilakukan perguruan tinggi Islam di Indonesia (Supriyanto *et al.*, 2020); ada juga penelitian yang berusaha mendeskripsikan model moderasi beragama yang dijalankan (Nurdin & Naqqiyah, 2019); dan terdapat penelitian yang coba melihat pembelajaran agama Islam di perguruan tinggi melakukan internalisasi nilai-nilai moderasi (Purwanto *et al.*, 2019). Berdasarkan uraian penelitian terdahulu, untuk mengkaji kebaruan penelitian aspek moderasi beragama dalam pembelajaran, maka tujuan penelitian ini adalah untuk melihat sejauhmana nilai moderasi beragama terimplementasi dalam pembelajaran, dengan obyek penelitian pada mahasiswa atau sivitas di Prodi Magister MPI UIN Alauddin Makassar, dengan asumsi pemahaman mereka nantinya akan bersinggungan dengan pekerjaan atau aktifitas sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Melalui metode penelitian tersebut diharapkan mampu memberi gambaran, implementasi, dan implikasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran. Penelitian berlokasi di Prodi Magister MPI UIN Alauddin Makassar dan menjadikan mahasiswa dan sivitas Prodi Magister MPI UIN Alauddin Makassar sebagai subjek penelitiannya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara melalui *Focus Group Discussion* (FGD). Tahapan analisis data penelitian akan melalui empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber sebagai uji keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Nilai Moderasi Beragama di Prodi Magister MPI UIN Alauddin Makassar

Penerapan moderasi beragama di lingkungan akademik kini menjadi fokus penting, khususnya di Indonesia yang memiliki latar belakang multikultural. Prodi Magister MPI UIN Alauddin Makassar menonjol dalam mempromosikan nilai-nilai moderasi beragama dalam pendidikan bagi sivitasnya. Terdapat sembilan nilai moderasi Islam dalam pilar moderasi beragama, yaitu *tawassuth, i'tidal, tasamuh, al-syura, qudwah, islah, muwathanah, la 'unf, dan 'urf* (Azis & Anam, 2021). Nilai-nilai moderasi beragama tersebut dimasukkan dalam proses pembelajaran oleh pengajar prodi, sebab mengadopsi dan mempraktikkannya akan membantu memperkuat sikap moderasi dalam masyarakat yang beragam. Salah satu dosen di Prodi Magister MPI mengungkapkan bahwa nilai moderasi beragama penting dimasukkan ke dalam kurikulum. Melalui kurikulum dan pendekatan pengajarannya, telah mengembangkan model pendidikan yang tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu tetapi juga pembentukan karakter. Melalui pendidikan yang berlandaskan moderasi beragama, Prodi MPI menunjukkan bagaimana pendidikan Islam kontemporer dapat memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan inklusif. Dengan pendidikan yang berfokus pada moderasi beragama, lulusan dari prodi ini dipersiapkan bukan hanya sebagai ahli dalam bidang manajemen pendidikan, tetapi juga sebagai pelopor moderasi beragama di masyarakat.

Nilai-nilai moderasi beragama di Prodi Magister MPI diberikan melalui kegiatan diskusi dan seminar di kampus. Hal tersebut diungkapkan salah satu mahasiswa Prodi Magister MPI bahwa “Melalui kegiatan-kegiatan diskusi dan seminar di kampus, saya belajar bahwa moderasi bukan hanya tentang toleransi, tetapi juga tentang memahami dan menghargai keberagaman. Ini adalah nilai yang saya bawa setiap hari, baik di dalam maupun di luar kelas.” Pemberian nilai-nilai moderasi beragama dilakukan dosen dalam proses pembelajaran. Dosen memberi penugasan kepada mahasiswa untuk mereview buku-buku tentang nilai moderasi

beragama. Proses ini memungkinkan mahasiswa untuk mendalami dan memahami lebih lanjut konsep moderasi beragama, serta cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengelola Prodi Magister MPI berupaya untuk menanamkan prinsip moderasi beragama di kalangan mahasiswanya, baik melalui pendekatan kurikulum maupun melalui inisiatif-inisiatif khusus yang dirancang untuk memperdalam pemahaman tentang topik ini.

Pengelola dan dosen Prodi Magister MPI di UIN Alauddin Makassar terus berupaya memperkaya kurikulum dan pendekatan pengajarannya. Ketua Prodi Magister MPI, menekankan pentingnya pendidikan yang berimbang dalam menanamkan nilai moderasi beragama. Menurut beliau, kurikulum Prodi MPI dirancang dengan memastikan bahwa setiap mahasiswa mendapatkan pemahaman yang seimbang tentang ajaran Islam, menjembatani antara tradisi dan konteks kontemporer. Sekretaris prodi, menyatakan bahwa Prodi Magister MPI sangat memperhatikan pendekatan moderasi dalam setiap aspek pembelajaran. Ini mencerminkan komitmen prodi untuk mempersiapkan lulusan yang dapat berfungsi dalam masyarakat yang pluralis dan beragam. Seorang alumni menyatakan hal yang selaras seperti sebelumnya, menurutnya pendidikan di Prodi Magister MPI telah membantunya dalam berkarier dan berinteraksi di masyarakat/stakeholder. Alumni tersebut menilai pendekatan moderasi beragama di Prodi Mageister MPI telah memberinya fondasi yang kuat untuk berkontribusi dalam masyarakat yang pluralis.

Implementasi Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Di Prodi Magister MPI UIN Alauddin Makassar

Implementasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran agama, sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Moderasi beragama adalah pendekatan yang menekankan pada pemahaman agama yang seimbang, adil, dan tidak ekstrem. Ini sangat penting untuk dipahami oleh calon pendidik masa depan khususnya di Prodi Magister MPI, yang akan mengajarkan nilai-nilai Islam kepada generasi berikutnya. Mengajarkan moderasi beragama bukan hanya tentang memahami teks-teks agama, tetapi juga tentang bagaimana menerapkannya dalam konteks kehidupan modern. Ini memerlukan pendekatan yang holistik yang menggabungkan teologi, sosiologi, dan psikologi. Dengan pendekatan semacam ini, lulusan prodi MPI akan siap untuk menjadi pemimpin pendidikan yang mampu mengajarkan Islam dengan cara yang seimbang dan relevan bagi masyarakat kontemporer

Peran Dosen dan Pengajar

Dosen memiliki peran sentral dalam mengajarkan moderasi beragama. Mereka harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang Islam dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari tanpa ekstremisme. Dosen harus menjadi contoh bagi mahasiswa dalam beragama dengan sikap yang moderat

(Andini *et al.*, 2024). Dosen dan pengajar tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga menjadi fasilitator dalam membentuk pemahaman dan sikap mahasiswa terhadap keberagaman dan moderasi. Dosen berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk diskusi terbuka, refleksi kritis, dan pemahaman mendalam tentang pentingnya moderasi dalam beragama (Aziz *et al.*, 2019).

Dosen Prodi Magister MPI berkomitmen untuk mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama dengan mendalam dan kontekstual kepada mahasiswa. Terdapat beberapa aspek penting yang disoroti oleh salah satu dosen di Prodi Magister MPI dalam memberikan nilai moderasi beragama kepada mahasiswanya. Aspek penting yang dimaksudkan oleh dosen Prodi Magister MPI tersebut adalah: 1) Konsep Rahmatan lil 'alamin sebagai fondasi dasar dalam mengajarkan moderasi beragama. Rahmatan lil 'alamin, yang berarti "rahmat bagi semesta" merupakan esensi dari ajaran Islam yang inklusif dan universal dan menunjukkan bahwa pendidikan harus mengedepankan nilai-nilai kesetaraan, keadilan, dan toleransi; 2) Metode diskusi interaktif sebagai pendekatan diskusi dalam kelasnya. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa untuk berpartisipasi aktif, berbagi pengalaman, dan mendengarkan perspektif lain, yang penting untuk membangun pemahaman mendalam dan multifaset tentang moderasi beragama; 3) Menghargai perbedaan dalam proses pembelajaran menunjukkan bentuk moderasi lingkup kecil dengan saling menghargai dan mendengarkan. Ini menunjukkan pendekatan yang demokratis dan inklusif dalam pendidikan, di mana setiap suara dihargai dan setiap perspektif dianggap penting.

Dari perspektif lebih luas, pendidikan di Prodi Magister MPI UIN Alauddin Makassar menunjukkan bagaimana institusi pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan pandangan dunia mahasiswanya melalui beberapa pendekatan berikut: (1) Pendekatan praktis, selain diskusi kelas dilakukan juga integrasi pendekatan praktis dalam pembelajaran. Mahasiswa diberi kesempatan untuk mengunjungi komunitas-komunitas beragam agama di Makassar, sehingga mahasiswa tidak hanya memahami teori moderasi beragama, tetapi juga melihat bagaimana hal itu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; (2) Pengembangan kurikulum, kurikulum di Prodi Magister MPI terus diperbarui untuk memastikan relevansinya dengan isu-isu kontemporer. Ini mencerminkan kesadaran bahwa pendidikan harus responsif terhadap dinamika masyarakat dan dunia; (3) Kolaborasi interdisipliner: Salah satu inisiatif menarik yang diterapkan adalah kolaborasi dengan prodi lain seperti psikologi, sosiologi, dan studi kebudayaan. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas dan mendalam tentang isu-isu moderasi dan pluralitas. Dengan pendekatan-pendekatan tersebut, Prodi Magister MPI UIN Alauddin Makassar tidak hanya fokus pada teori namun juga praktek. Mereka memastikan bahwa mahasiswa dapat mengaplikasikan apa yang mereka pelajari di kelas ke dalam situasi nyata,

sehingga mereka benar-benar siap menghadapi dunia nyata yang penuh dengan kompleksitas dan tantangan. Metode dan pendekatan yang digunakan dosen dalam mengimplementasikan nilai moderasi beragama sangatlah penting. Peran dosen sangat penting dalam memastikan bahwa moderasi beragama bukan hanya dipahami sebagai konsep, tetapi juga sebagai praktek nyata yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Mayaningsih, 2023).

Diskusi Terbuka

Mahasiswa harus diberi kesempatan untuk berdiskusi tentang berbagai topik agama dalam lingkungan yang mendukung dan terbuka. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi pemahaman mereka dan mendapatkan perspektif yang berbeda (Babullah *et al.*, 2024). Di Prodi Manajemen Pendidikan Islam, UIN Alauddin Makassar, pendekatan melalui diskusi terbuka menjadi salah satu metode yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut seorang mahasiswa di Prodi Magister MPI, melalui diskusi terbuka mahasiswa diajak untuk tidak memandang suatu isu hanya dari satu sisi. Setiap individu memiliki latar belakang berbeda yang mempengaruhi pendapat mereka, dan melalui diskusi, mahasiswa belajar menghargai keragaman pendapat tersebut. Salah seorang dosen menambahkan perspektifnya tentang diskusi terbuka, menurutnya diskusi terbuka sebagai salah satu cara untuk mewujudkan prinsip-prinsip moderasi beragama yang diajarkan dalam Islam. Ini menunjukkan betapa pentingnya metode pembelajaran ini dalam membentuk karakter mahasiswa yang moderat dan toleran. Untuk mendukung keberlangsungan diskusi terbuka, peran dosen dalam diskusi ini sangat vital sebab dosen berperan sebagai mediator yang membantu memandu arah diskusi agar tetap produktif dan inklusif. Ketersediaan sumber bacaan yang memadai juga sangat penting untuk mendukung efektivitas metode diskusi terbuka dalam proses pembelajaran.

Pengamatan terhadap implementasi diskusi terbuka di Prodi Magister MPI UIN Alauddin Makassar, ada beberapa aspek menarik yang terungkap; (1) Dari perspektif topik diskusi, tampak bahwa topik yang dipilih sering kali bersifat aktual dan relevan dengan konteks kehidupan mahasiswa saat ini. Hal ini mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi dan memahami materi tersebut; (2) Metode diskusi yang diterapkan oleh dosen di Prodi Magister MPI cenderung variatif. Terkadang diterapkan metode debat, panel, dan lainnya. Variasi metode ini menunjukkan bahwa dosen memahami kebutuhan untuk terus merangsang minat dan perhatian mahasiswa dengan cara yang berbeda, tergantung pada karakteristik kelas dan materi yang dibahas; (3) usaha nyata dari dosen untuk memastikan inklusivitas dalam diskusi. Hal ini diamati dari bagaimana dosen berupaya memberikan kesempatan kepada setiap mahasiswa untuk berbicara dan menyumbangkan pemikirannya, terutama bagi mereka yang cenderung lebih pendiam. Meskipun ada upaya-upaya positif ini, tetap ada ruang

untuk perbaikan, misalnya, dalam beberapa kesempatan, tampak bahwa tidak semua mahasiswa memiliki akses yang sama terhadap sumber-sumber bacaan atau referensi terkait topik diskusi. Hal ini bisa menjadi hambatan bagi mereka untuk berpartisipasi secara maksimal.

Studi Kasus

Pelaksanaan moderasi beragama dalam pembelajaran di Prodi Magister MPI menggunakan salah satu metode pembelajaran yang menarik perhatian, yaitu pendekatan diskusi yang mendorong pada penggunaan studi kasus untuk memahami konsep moderasi beragama. Dari diskusi yang dilaksanakan, mahasiswa dapat menarik beberapa kesimpulan penting. Pertama, dialog yang terbuka dan berlandaskan pada saling menghormati menjadi instrumen kunci dalam menyelesaikan perbedaan. Kedua, edukasi yang berkelanjutan mengenai moderasi beragama memiliki peran penting dalam membangun pemahaman dan toleransi antar anggota komunitas. Terakhir, kepemimpinan yang bijaksana dan visioner dari pemimpin komunitas memiliki peran strategis dalam memandu komunitas menuju pendekatan yang moderat.

Oleh karena itu, melalui metode diskusi berbasis studi kasus, mahasiswa Prodi Magister MPI UIN Alauddin Makassar bukan hanya mendapatkan wawasan teoritis tentang moderasi beragama, tetapi juga mampu memahami aplikasinya dalam konteks kehidupan nyata. Ini menegaskan pentingnya integrasi antara teori dan praktek dalam proses pembelajaran, khususnya dalam konteks pendidikan agama. Dengan menggabungkan teori dan praktek, mahasiswa dapat memahami dan menerapkan konsep moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari dengan lebih efektif. Diskusi berbasis studi kasus, ketika diimplementasikan dengan baik, dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam proses pembelajaran (Simatupang *et al.*, 2024). Khususnya dalam konteks pendidikan agama di tingkat magister, metode ini mendukung pembentukan pemikiran kritis, pemahaman mendalam tentang materi, dan sikap moderasi di kalangan mahasiswa.

Pembelajaran Berbasis Refleksi

Pendekatan ini menekankan pada proses introspeksi diri dan evaluasi atas pengalaman belajar mahasiswa, memberikan ruang bagi mereka untuk merenungkan dan menganalisis pengalaman belajar mereka, sehingga materi yang dipelajari memiliki resonansi yang lebih dalam dan relevan dengan kehidupan mereka. Mengajak mahasiswa untuk merenungkan tindakan mereka dan bagaimana bersikap sesuai dengan prinsip moderasi beragama, sehingga dapat membantu dalam internalisasi konsep ini. Menurut salah satu dosen di Prodi Magister MPI, pembelajaran berbasis refleksi tidak hanya memungkinkan mahasiswa untuk memahami materi dengan lebih mendalam, tetapi juga membantu mereka mengkoneksikan teori dengan praktik. Refleksi merupakan

elemen penting pembelajaran sebab memungkinkan seseorang untuk menghubungkan pengalamannya dengan pemahaman baru, sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna dan mendalam (Herianto *et al.*, 2024).

Berdasarkan perspektif dosen dan mahasiswa di Prodi Magister MPI, Pembelajaran berbasis refleksi memegang peran penting dalam memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya mengasimilasi informasi, tetapi juga memahami dan menerapkannya dalam konteks yang lebih luas. Ini menciptakan pendidikan yang lebih holistik, di mana pengetahuan diintegrasikan dengan pengalaman kemudian menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan aplikasi yang lebih otentik dari konsep-konsep agama dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis refleksi bukan hanya metode pedagogis yang efektif, tetapi juga alat yang kuat untuk pengembangan pribadi dan profesional mahasiswa. Dalam konteks pendidikan agama, di mana tujuannya adalah untuk membentuk individu yang memiliki pemahaman yang mendalam dan seimbang tentang ajaran agama, pendekatan ini terbukti sangat berharga.

Pendidikan Pengajar

Pengajar memegang peran krusial dalam proses transfer pengetahuan dan pembentukan karakter mahasiswa. Kualitas pendidikan yang diterima mahasiswa secara signifikan dipengaruhi oleh kualifikasi dan kompetensi pengajar (Lafendry, 2020). Dosen dan instruktur di Prodi MPI harus dilatih dalam pendekatan moderasi beragama sehingga mereka dapat mengajarkannya dengan efektif kepada mahasiswa. Pendidikan yang diberikan kepada pengajar moderasi beragama perlu menanamkan sembilan nilai Islam dalam pilar moderasi beragama, yaitu *tawassuth, i'tidal, tasamuh, al-syura, qudwah, islah, muwathanah, la 'unf, dan 'urf* (Azis & Anam, 2021). Prodi Magister MPI menanamkan sembilan pilar tersebut untuk proses pembelajaran dalam pendidikan oleh pengajar prodi, sebab mengadopsi dan mempraktikkan sembilan pilar ini akan membantu memperkuat sikap moderasi dalam masyarakat yang beragam.

Tawassuth

Pada dasarnya, *tawassuth* menekankan pentingnya mengambil jalan tengah dalam segala hal dan menjauhi sikap ekstrem. Konsep ini berkaitan erat dengan moderasi beragama. Prodi Magister MPI UIN Alauddin Makassar mengaplikasikannya sebagai berikut: (1) Kurikulum, materi yang disajikan dalam kurikulum dirancang dengan pendekatan tengah-tengah, di mana mahasiswa diajarkan untuk memahami beragam tradisi dan pemikiran dalam Islam tanpa cenderung ke satu arah tertentu yang ekstrem. Misalnya, dalam wawancara dengan salah satu dosen, dinyatakan bahwa mata kuliahnya memasukkan integrasi keilmuan moderasi beragama dengan pendidikan karakter. Ini adalah representasi

langsung dari konsep *tawassuth*, di mana moderasi beragama diintegrasikan ke dalam pendidikan karakter tanpa mengarah pada pendekatan yang ekstrem; (2) Metode pembelajaran dalam wawancara dengan salah seorang dosen Prodi Magister MPI, beliau menyebutkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama harus terkoneksi dalam setiap materi perkuliahan. Ini menunjukkan bagaimana pendekatan tengah-tengah diterapkan dalam metode pengajaran, di mana mahasiswa diberi eksposur yang seimbang terhadap berbagai pemahaman agama; (3) Pendekatan dosen, dari wawancara yang disediakan, tampak jelas bahwa dosen berupaya memberikan contoh yang baik kepada mahasiswa dalam menghargai perbedaan agama dan budaya. Hal ini mencerminkan pendekatan *tawassuth*, di mana dosen berusaha menghindari sikap ekstrem dan membimbing mahasiswa untuk menghargai keragaman. Dengan demikian, konsep *tawassuth* telah diterapkan dengan baik dalam Prodi Magister MPI UIN Alauddin Makassar, baik dari sisi kurikulum, metode pengajaran, maupun pendekatan dosen.

I'tidal

Konsep *i'tidal* mengajarkan pentingnya menempatkan sesuatu pada tempatnya, bersikap proporsional dalam menilai sesuatu, dan berlaku konsisten. Ini mengedepankan sikap seimbang dan adil dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam konteks Prodi Magister MPI UIN Alauddin Makassar pendekatan *i'tidal* diterapkan sebagai berikut: 1) Kurikulum melalui pendekatan *i'tidal*, kurikulum memastikan bahwa materi yang diajarkan mencerminkan berbagai aspek dan tradisi dalam Islam. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang seimbang dan tidak memihak kepada salah satu pandangan tertentu. Ini sejalan dengan pendekatan yang digunakan salah satu dosen Prodi Magister MPI yang memasukkan integrasi keilmuan moderasi beragama dengan pendidikan karakter, sehingga mahasiswa mendapatkan pandangan yang proporsional tentang berbagai topik; 2) Metode pembelajaran, moderasi beragama merupakan satu sikap yang bersifat inheren pada setiap pribadi mahasiswa, ini menunjukkan bagaimana pendekatan *i'tidal* diaplikasikan dalam pengajaran, di mana dosen bertugas untuk meneguhkan sikap pada prinsip moderasi beragama dan memastikan mahasiswa mendapatkan pemahaman yang adil dan seimbang; 3) Pendekatan dosen, berusaha memastikan bahwa diskusi dan debat di kelas dilakukan dengan cara yang adil dan seimbang. Mereka menghindari pemberian penilaian atau opini pribadi yang bisa mempengaruhi pandangan mahasiswa, tetapi lebih kepada memandu mereka untuk membuat kesimpulan sendiri berdasarkan informasi yang diberikan. Hal ini mencerminkan prinsip *i'tidal*, di mana dosen berperan sebagai fasilitator yang membantu mahasiswa untuk menemukan kebenaran melalui pendekatan yang adil dan seimbang. Dengan demikian, konsep *i'tidal*, dengan fokus pada keseimbangan, proporsionalitas, dan konsistensi, tampaknya telah diterapkan dengan efektif dalam Prodi Magister MPI UIN Alauddin Makassar. Ini mencerminkan komitmen

program tersebut dalam mempromosikan moderasi beragama berdasarkan prinsip-prinsip dasar Islam.

Tasamuh

Kata *tasamuh* berasal dari kata Arab "سَامِحٌ", yang berarti memaafkan atau toleran, "*tasamuh*" mengajarkan umat Islam untuk menghormati dan menerima perbedaan, terutama dalam hal kepercayaan dan praktik agama. Hal ini ditekankan dalam Al-Qur'an, seperti dalam QS. Al-An'am (6):108, yang mengajarkan agar tidak memaki sembah orang lain agar mereka juga tidak memaki Allah tanpa dasar pengetahuan. Dalam konteks Prodi Magister MPI di UIN Alauddin Makassar, konsep "*tasamuh*" dapat diimplementasikan melalui kurikulum yang menekankan pentingnya saling menghormati dan memahami keanekaragaman. Meskipun Prodi Magister MPI mungkin memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang Islam, penting bagi lembaga tersebut untuk juga memberikan wawasan tentang keanekaragaman agama dan budaya, serta mempromosikan sikap saling menghargai di antara mahasiswanya.

Musyawah (Asy-Syura)

Sejarah menunjukkan bahwa konsep musyawarah bukanlah hal baru dalam tradisi Islam. Abul Hamid Al-Anshari dalam Abdullah (2016) menyebutkan bahwa *syūra* merupakan bentuk negosiasi dan konsultasi antara pihak-pihak yang terlibat untuk mencapai solusi terbaik dalam setiap permasalahan. Berlandaskan pada ide musyawarah, masyarakat diajarkan untuk memecahkan masalah secara bersama, memahami pendapat orang lain, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang adil dan bijaksana. Dengan mengedepankan semangat musyawarah, masyarakat diajarkan untuk menghormati dan menghargai perbedaan pandangan, menciptakan lingkungan yang harmonis dan damai. Dalam konteks pendidikan di Prodi Magister MPI, konsep musyawarah sangat relevan. Melalui diskusi kelas, debat, dan sesi tanya jawab, mahasiswa diajarkan bagaimana menghargai pandangan berbeda, berdiskusi dengan cara yang konstruktif, dan mengambil keputusan berdasarkan konsensus. Ini tidak hanya mempersiapkan mereka untuk dunia kerja tetapi membentuk karakter mereka sebagai individu yang berpikiran terbuka, adil, dan demokratis.

Al-islah

Konsep ini mengajarkan cara menghadapi suatu situasi yang membutuhkan perubahan agar menjadi lebih baik sesuai dengan perkembangan zaman. Mahasiswa menyampaikan pengalamannya dalam proses pemberian nilai moderasi beragama oleh Prodi Magister MPI yang memuatkan pendekatan *al-islāh*, dia menyampaikan bahwa konsep *al-islāh* ini sangat relevan dengan apa yang dipelajari di Prodi Magister MPI. Mahasiswa diajarkan selalu berpikir kritis dan mencari solusi terbaik untuk setiap permasalahan yang ada. *Al-islāh* mengajarkan

untuk selalu berusaha mencari yang terbaik dan melakukan perubahan yang positif.

Al-Qudwah

Konsep *al-qudwah* merujuk pada pentingnya menjadi contoh atau teladan dalam kehidupan. Dalam Islam, Rasulullah diangkat sebagai figur sentral yang mewakili teladan terbaik bagi umatnya. Dalam memahami implementasi moderasi beragama di lembaga pendidikan seperti Prodi Magister MPI, konsep *al-qudwah* dapat menjadi kerangka dasar. Sebagaimana Rasulullah menjadi teladan terbaik bagi umat Islam, konsep ini menekankan pentingnya menjadi teladan yang baik dalam beragama dan berinteraksi dengan orang lain. Dengan berpedoman pada kehidupan Rasulullah, para pendidik dan mahasiswa di MPI diharapkan mampu menerapkan moderasi dalam pemahaman dan praktik beragama mereka.

Al-Muwathanah

Diterjemahkan sebagai "cinta tanah air," *al-muwathanah* mengajarkan pemahaman mengenai penerimaan eksistensi negara-bangsa atau nasionalisme. Cinta ini memicu rasa kebanggaan terhadap negara asal dan menjadi dasar bagi interaksi sosial di antara warganegaranya. Dalam konteks Islam, *al-muwathanah* tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip keagamaan. Utama *et al.*, (2019) dan menyatakan bahwa nasionalisme, dalam pemahamannya, selaras dengan kebebasan menurut Islam dan merupakan sentimen yang universal di kalangan muslim. Dalam upaya memahami implementasi nilai *al-muwathanah* di Prodi Magister MPI, salah satu dosen senior di prodi tersebut, menekankan bahwa *al-muwathanah* bukan hanya sekedar cinta tanah air, baginya dalam pendidikan di Prodi Magister MPI, mahasiswa diajarkan untuk menghargai keragaman dan keunikan Indonesia. Berharap melalui pengertian mendalam tentang *al-muwathanah*, mahasiswa dapat berkontribusi dalam pembentukan masyarakat yang harmonis. Sebagai tambahan, seorang mahasiswi semester 3 di Prodi Magister MPI, membagikan pengalamannya saat melakukan kunjungan lapangan ke daerah konflik agama, baginya, pengalaman tersebut benar-benar memperkuat pemahaman tentang arti *al-muwathanah*, di mana keberagaman dilihat sebagai kekayaan, bukan sumber perpecahan.

Dari perspektif analisis, dapat dipahami bahwa *al-muwathanah* tidak hanya menjadi konsep teoritis di dalam ruang kelas. Sebaliknya, telah diterjemahkan ke dalam praktik pendidikan di Prodi Magister MPI, dengan berbagai metode, termasuk kunjungan lapangan yang memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa. Dengan demikian, mahasiswa Prodi Magister MPI tidak hanya memahami nilai-nilai seperti *al-muwathanah* dalam konteks teoritis, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan keberhasilan

Prodi Magister MPI dalam mengintegrasikan nilai-nilai kunci moderasi beragama ke dalam kurikulum dan praktek pendidikannya.

I'tiraf al-'Urf

Islam menempatkan budaya sebagai keseluruhan sistem, gagasan, dan tindakan yang muncul dari hasil kerja manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif Islam, budaya dilihat sebagai hal yang berlandaskan pada nilai-nilai Islami, menunjukkan bahwa ada keterkaitan erat antara budaya dengan ajaran Islam. Meskipun demikian, manusia diberikan kebebasan untuk berpikir dan beraksi sesuai dengan budayanya, asalkan hal tersebut tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar agama. Ini karena Islam menganggap budaya sebagai salah satu anugerah dari Allah untuk kesejahteraan manusia, dengan harapan agar manusia dapat memanfaatkan budaya dalam cara yang positif dan bermanfaat bagi kepentingan umat manusia secara keseluruhan.

Dalam konteks Prodi Magister MPI, "*I'tiraf al-'Urf*" (اعتراف العرف) atau ramat budaya menjadi salah satu prinsip yang ditekankan. Konsep ini mengajarkan bahwa Islam dan budaya lokal bisa berjalan beriringan selama tidak bertentangan dengan prinsip dasar Islam. Dosen senior di Prodi Magister MPI menegaskan bahwa "dalam pendidikan, kita harus memahami budaya lokal dan mengintegrasikannya dengan ajaran Islam untuk menciptakan metode pendidikan yang relevan dan efektif." Di sisi lain, seorang mahasiswa Prodi Magister nMPI, berbagi pengalamannya, "Selama saya belajar di sini, saya melihat bagaimana budaya lokal Makassar diterapkan dalam proses belajar mengajar, namun tetap dalam koridor ajaran Islam. Ini membuat saya lebih menghargai keunikan daerah saya sekaligus memperdalam pemahaman tentang Islam."

Implikasi Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran di Prodi Magister MPI UIN Alauddin Makassar

Implikasi dari implementasi moderasi beragama di Prodi Magister MPI adalah terciptanya lingkungan akademik yang lebih inklusif dan toleran. Ini bukan hanya tentang mengajarkan konsep, tetapi juga tentang membentuk karakter mahasiswa untuk menjadi pribadi yang moderat, toleran, dan dapat berkontribusi secara positif dalam masyarakat yang plural. Dalam melihat implementasi moderasi beragama di program magister MPI UIN Alauddin Makassar, berbagai aspek penting perlu diperhatikan. Salah satunya adalah metode pendekatan yang digunakan oleh dosen dalam menyampaikan materi. Dari wawancara dengan dosen senior di prodi tersebut, terlihat bahwa pendekatan yang diambil menekankan pada pemahaman dan pengamalan ajaran agama tanpa ekstremisme. Hal ini sangat relevan mengingat tantangan global saat ini di mana ekstremisme agama seringkali menjadi isu utama dalam diskursus global. Tidak hanya dari sisi materi, respon positif mahasiswa terhadap pendekatan ini menunjukkan adanya perubahan paradigma dalam melihat keberagaman. Mereka yang sebelumnya mungkin

terbatas oleh latar belakang suku atau ras, kini lebih terbuka dan menghargai perbedaan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan moderasi beragama telah berhasil mendorong mahasiswa untuk lebih inklusif.

Meskipun ada perkembangan positif, tantangan yang dihadapi tidak dapat diabaikan. Adanya pandangan, sikap, dan praktik beragama yang berlebihan, terutama yang diperoleh melalui media sosial, memerlukan perhatian khusus. Media sosial seringkali menjadi medium yang mempercepat penyebaran pandangan ekstrem. Untuk itu, pendidikan di kelas harus diimbangi dengan literasi digital yang baik, sehingga mahasiswa dapat memfilter informasi yang didapat dari media sosial dengan bijak. Dosen berupaya memberikan pemahaman prinsip moderasi beragama kepada mahasiswa dengan mengintegrasikan prinsip tersebut dalam berbagai aspek pendidikan, mulai dari perencanaan seperti silabus dan RPS, hingga penerapan di materi pembelajaran. Pendekatan ini mencerminkan keseriusan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi kepada mahasiswa, dengan harapan mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya dalam konteks akademik tetapi juga dalam interaksi sosial mereka.

Namun, mengajarkan moderasi beragama tentunya bukan tanpa tantangan, salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh dosen prodi adalah saat mempersamakan pemahaman atau konseptualisasi mengenai moderasi beragama di kalangan mahasiswa. Ini mencerminkan adanya keragaman pemahaman dan interpretasi terhadap konsep moderasi beragama di tengah-tengah mahasiswa, yang dipengaruhi oleh latar belakang pribadi, pengalaman, dan akses informasi yang mereka miliki. Dengan adanya tantangan tersebut, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan fleksibel dalam proses pembelajaran. Dosen-dosen di Prodi Magister MPI, perlu terus mengembangkan strategi pengajaran yang efektif untuk memastikan bahwa mahasiswa dapat memahami dan menginternalisasi prinsip moderasi beragama dengan baik.

PENUTUP/SIMPULAN

Nilai moderasi beragama telah menjadi salah satu prinsip inti dalam pendidikan dan budaya sivitas akademika Prodi Magister MPI di UIN Alauddin Makassar. Melalui wawancara dengan beberapa narasumber, dapat dilihat bahwa ada pemahaman yang mendalam tentang esensi moderasi beragama yang dianut oleh dosen dan mahasiswa, yaitu beragama dengan tidak ekstrim, *tawassuth*, dan memiliki sikap toleran serta ramah terhadap perbedaan. Implementasi nilai moderasi beragama terintegrasi dalam berbagai aspek pendidikan, mulai dari tahap perencanaan seperti silabus dan RPS, hingga tahap pelaksanaan dalam materi pembelajaran. Ini mencerminkan komitmen prodi MPI untuk memastikan bahwa prinsip moderasi beragama tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diaplikasikan dalam praktek dan interaksi sehari-hari. Implikasi dari implementasi nilai moderasi beragama adalah adanya perubahan sikap dan perilaku positif

dalam sivitas akademika, seperti keterbukaan, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan. Namun, ada tantangan yang muncul, seperti kesulitan dalam mempersamakan konseptualisasi moderasi beragama dan pengaruh media sosial yang mungkin membawa pemahaman yang berlebihan atau ekstrim.

Agar nilai moderasi bisa terimplementasi dalam pembelajaran dan Pendidikan di MPI perlu senantiasa melakukan pelatihan dan workshop berkala untuk dosen dan mahasiswa mengenai prinsip moderasi beragama agar ada pemahaman yang seragam dan mendalam. Mengintegrasikan moderasi beragama dalam aktivitas ekstrakurikuler, seperti seminar, diskusi, dan kegiatan kemasyarakatan, agar penerapannya lebih holistik. Melakukan kajian dan penelitian berkala untuk mengevaluasi efektivitas implementasi moderasi beragama dan mendapatkan masukan untuk perbaikan di masa mendatang. Mengoptimalkan peran media sosial sebagai alat edukasi yang positif dan konstruktif dalam mempromosikan nilai moderasi beragama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D. (2016). Permusyawaratan dalam Perspektif Al-Quran. *Al-Daulah: Jurnal Hukum Pidana & Ketatanegaraan*, 5(2), 314–325. <https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4851>
- Abror, M. (2020). Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi: Kajian Islam dan Keberagaman. *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(2), 143–155.
- Amin, A.-F. (2015). *Metode dan Model Pembelajaran Agama Islam*. IAIN Bengkulu Press.
- Andini, S. O., Sa'adah, L., Fatimah, D. Y., Zulfa, A., Muliya, E., Rizky, Saputri, R. A., Fitriana, S. S., Purvianti, F. N., Aini, F. N., Hidayah, Handayani, L. I., & Prabowo, D. S. (2024). Peran Dosen dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama di Kalangan Mahasiswa PG PAUD UHN Sugriwa Bali. *SINAU: Seminar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, 529–541.
- Azis, A., & Anam, A. K. (2021). *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Aziz, A. A., Masykhur, A., Anam, A. K., Muhtarom, A., Masudi, I., & Duryat, M. (2019). *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*. Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Babullah, R., Qomariyah, S., Neneng, N., Natadireja, U., & Nurafifah, S. (2024). Kolaborasi Metode Diskusi Kelompok dengan Problem Solving Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Aqidah Akhlak. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(2), 65–84. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i2.132>
- Badan Litbang Indonesia. dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia (2019). *Moderasi Beragama* (Cet. I). Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Herianto, E., Rispawati, Alqadri, B., & Fauzan, A. (2024). Pengembangan Model Pembelajaran Self-Regulated Learning melalui Aktivitas Portofolio berbasis

- HOTS di Perguruan Tinggi. *JSEH: Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 10(4), 576–587. <https://doi.org/10.29303/jseh.v10i4.710>
- Himawan, F. U. (2019). Diusir dari desa karena agama, bagaimana mencegah intoleransi di tingkat warga? *BBC News Indonesia*. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-47801818>
- Lafendry, F. (2020). Kualifikasi dan Kompetensi Guru dalam Dunia Pendidikan. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 3(3), 1–16. <https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi/article/view/166>
- Mayaningsih, A. (2023). Peran Dosen dalam Upaya Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Konsep Islam Wasathiyah. *Revorma*, 3(2), 25–32.
- Nurdin, A., & Naqqiyah, M. S. (2019). Model Moderasi Beragama Berbasis Pesantren Salaf. *Islamic: Jurnal Studi Keislaman*, 14(1), 82–102. <https://islamica.uinsa.ac.id/index.php/islamica/article/view/615>
- Purwanto, Y., Qowaid, Q., Ma'rifataini, L., & Fauzi, R. (2019). Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 17(2), 110–124. <https://jurnaledukasi.kemenag.go.id/edukasi/article/view/605>
- Saihu, S. (2020). Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut Fazlurrahman. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 83–98. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i1.76>
- Simatupang, S. A., Situmorang, E. R. V., Simbolon, I. C., & Umar, A. T. (2024). Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok terhadap Pemahaman Siswa pada Pembelajaran di SMA Negeri 21 Medan. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(4), 201-210. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/nakula.v2i4.959>
- Supriyanto, Sunaryo, A., & Albar, M. K. (2020). Exploring the Implementation of De-Radicalization Strategy on Religion Among the Islamic University Students (A Multisites Study at Islamic Higher Education in Indonesia). *European Journal of Molecular and Clinical Medicine*, 7(8), 58–68.
- Utama, M. R., Machmudi, Y., & Syauqillah, M. (2019). Islamic Cultural Center Jakarta: A Unique Type of Iranian Public Diplomacy. *School of Strategic and Global Studies, Universitas Indonesia*, 24–26. <https://doi.org/DOI.10.4108/eai.24-10-2018.2289664>